

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam

mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran akuntansi, serta pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian, minat dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang membosankan. Akibatnya siswa tidak berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan yang terkait. Jika siswa aktif dalam belajar tentu hasil belajar yang diperoleh meningkat. Sebagian besar guru melaksanakan proses belajar berpusat pada guru (*teacher centre*), dimana gurulah yang dominan berperan, siswa lebih banyak menyimak pelajaran. Hal ini menyebabkan suasana belajar siswa monoton setiap waktu dan tanpa melibatkan siswa lebih jauh lagi sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal. Sebagaimana mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan, pemahaman dan perhatian yang tinggi, karena Mata pelajaran akuntansi tidak lepas dari permasalahan ekonomi serta konsep keuangan yang menuntut siswa selain memiliki keterampilan menghitung juga harus memiliki pemahaman yang tinggi tentang materi akuntansi. Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan

kesulitan dalam mempelajari akuntansi. Kelemahan siswa tersebut harus segera diatasi dan tidak boleh dibiarkan karena ini sangat berpengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus mampu merencanakan, mengorganisasikan dan mengelola proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Pematangsiantar diperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih belum optimal. Dimana dari hasil ulangan akuntansi siswa yang diperoleh dari guru akuntansi hanya 12 orang (35%) siswa yang dinyatakan tuntas dari 34 siswa, dengan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Selain itu diperoleh juga data bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki semangat dalam proses belajar di kelas, aktivitas siswa pun masih tergolong rendah khususnya pada saat belajar akuntansi. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru, masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang memuaskan.

Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus mampu merencanakan,

mengorganisasikan dan mengelola proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami siswa dengan baik. Guru harus dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran aktif, dimana dalam proses pembelajarannya guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Siswa menjadi peserta aktif bukan pengamat yang pasif dan bertanggungjawab terhadap belajarnya. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika siswa mengalami apa yang akan dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahuinya. Telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para siswa peserta proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik.

Berbagai model pembelajaran dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif di sekolah sesuai dengan jenis materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Salah satu model pembelajaran itu adalah model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM). Model pembelajaran *Index Card Match* atau pencocokan kartu indeks adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Model ini bisa digunakan sebagai model alternatif yang dirasa lebih memahami

karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar guru membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan Aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan Aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan Aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks). Model *Index Card Match* (ICM) dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Model *Index Card Match* (ICM) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Model ini berpotensi membuat siswa senang. Unsur permainan yang terkandung dalam model ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada siswa agar model ini menjadi lebih efektif. Model ini sangat tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat memupuk kerja sama siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan dengan

mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif untuk memperoleh pemahaman penguasaan materi. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Dengan demikian model ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal. Setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya. Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) diharapkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di

SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM).
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dan pihak sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Pematangsiantar dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang memakai model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) di akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.